

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, kita telah sampai pada zaman kemajuan teknologi dimana beberapa hal yang kita lakukan menggunakan teknologi. Dengan adanya teknologi, kita dapat merasakan dampak yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang sangat berguna. Tentu ada banyak sekali sesuatu yang berdampak pada hal ini. Perkembangan teknologi berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan yang berdampak pada perkembangan teknologi seperti penggunaan media internet, penggunaan telepon komunikasi dan lain sebagainya. Selain itu keringanan dalam melakukan pekerjaan yang dibantu dengan teknologi merupakan dampak positif dari perkembangan teknologi. Sebagai contoh jika pada zaman dahulu kita hanya mendapat informasi dengan media koran tetapi pada saat sekarang kita dapat mudah mendapat informasi dengan media telepon dan internet.

Perkembangan teknologi sudah mencakup berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang akuntansi. Dalam ranah akuntansi, kemajuan teknologi telah melahirkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang juga kerap disebut Accounting Information System (AIS). Sistem Informasi Akuntansi ini mencakup rangkaian kegiatan yang berhubungan dalam mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan memproses data akuntansi untuk digunakan para pengguna sistem itu sendiri.

Didalam sistem informasi akuntansi terdapat tiga komponen yaitu pemakai (*user*), perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*). User merupakan orang yang mengoperasikan ataupun menjalankan sistem informasi

akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Perangkat keras (hardware) dalam konteks akuntansi merujuk kepada komponen fisik atau alat-alat elektronik yang digunakan untuk mendukung kegiatan akuntansi seperti mengumpulkan, mencatat, memproses dan mengolah data akuntansi. Perangkat lunak (*software*) yaitu merupakan suatu program ataupun aplikasi yang terdapat pada komputer yang berfungsi untuk menjalankan tugas akuntansi.

Sistem informasi akan sangat berguna jikalau informasi yang dihasilkan berkaitan dengan kepentingan para pengguna sistem informasi tersebut. Di kehidupan sehari-hari, sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan penyajian dan penyediaan informasi yang berkaitan dengan ekonomi baik untuk perusahaan maupun untuk pemerintah. Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi dapat dicapai apabila informasi yang dihasilkannya memiliki mutu yang baik.

Kualitas sistem informasi akuntansi mencerminkan kemampuannya dalam mengeluarkan informasi dalam laporan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Adapun keberhasilan suatu sistem informasi yakni dapat digunakan dengan baik, tersedia kapan saja, mudah dalam pemakaiannya, akurat dan fleksibel (Cahyadi et al., 2020). Artinya dalam hal ini sistem informasi dapat digunakan pada saat informasi itu dibutuhkan dan cara untuk mendapatkannya pun tidak terlalu sulit sehingga yang menggunakan sistem informasi tersebut dapat dipermudah dalam hal penggunaannya.

Di Indonesia sendiri, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sudah diterapkan dalam instansi-instansi pemerintahan terutama dalam Pemerintahan

Daerah. Di lingkungan Pemerintahan Daerah, diperlukan peningkatan kualitas sistem informasi untuk memastikan bahwa informasi mengenai Keuangan daerah dapat dihasilkan dengan akurat dan sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan. Jika hal tersebut tidak terjadi, maka Pemerintah mengalami kesulitan besar jika harus menggunakan sistem yang lama dalam melakukan hal tersebut dan juga akan sangat menghambat kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 mengenai Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dijelaskan bahwa istilah Keuangan Daerah mencakup segala hak dan kewajiban daerah yang terkait dengan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk semua jenis kekayaan yang terkait dengan hak dan kewajiban daerah. Sedangkan Pengelolaan Keuangan Daerah mencakup semua aspek dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan, pertanggungjawaban, hingga pengendalian ekonomi di tingkat daerah.

Dalam hal Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam Peraturan ini memuat bahwa Sistem Akuntansi Pemerintahan yaitu rangkaian rancangan dari prosedur, penyelenggaraan, peralatan, dan sebagainya untuk menghasilkan fungsi akuntansi mulai dari analisis transaksi hingga pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah. Serta dalam hal pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD, maka setiap Entitas Pelaporan Wajib membuat dan menyediakan Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja. Entitas Pelaporan dalam hal ini yaitu anggota pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih

entitas akuntansi yang harus menyajikan laporan keuangan untuk dimuat dalam Entitas Pelaporan.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan dasar akuntansi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan pemerintah melalui Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Dengan diberlakukannya Peraturan ini, Pemerintah telah mengesahkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai pedoman yang diadopsi baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.. Menurut Niagawan et al., (2020), berhasilnya Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual harus melibatkan kehadiran tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan yang handal dalam bidang akuntansi.

Selanjutnya dalam membuat laporan keuangan yang baik, maka BPKP menciptakan suatu sistem yang dapat menunjang keberhasilan tersebut. Sistem ini juga masuk ke dalam kategori sistem informasi akuntansi yang dapat memberikan keuntungan kepada Pemerintah dalam mendukung pengelolaan dan penyajian laporan keuangan daerah. Nama sistem tersebut ialah SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah) yang diperkenalkan pada 29 Agustus 2006.

Pada Pemerintah Daerah khususnya Nias Utara, dalam hal pelaporan keuangan hanya mendapat peringkat Wajar Dengan Pengecualian. Dilansir dari <https://sumut.bpk.go.id/hasil-pemeriksaan/lkpd/> kabupaten Nias Utara dalam 5 tahun terakhir mendapat opini audit Wajar Dengan Pengecualian. Seperti pada data dibawah ini:

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Nias Utara**

Tahun	LKPD Kabupaten Nias Utara
2017	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
2018	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
2019	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
2020	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
2021	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
2022	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)

Dalam Ayu & Dewi (2021), suatu sistem informasi akuntansi tidak terlepas kemungkinan bahwa sistem informasi akuntansi tersebut tidak berhasil. Tentunya ada banyak hal yang menimbulkan sistem akuntansi tersebut tidak dapat berhasil. Hal yang demikian memang sudah sewajarnya karena dalam hal apapun sesuatu itu tidak ada yang sepenuhnya sempurna. Menurut Cahyadi et al., (2020), bahwa kualitas sistem informasi akuntansi masih belum dikatakan berhasil dikarenakan beberapa hal seperti sistem informasi yang masih belum terintegrasi, tidak dapat digunakan dengan semestinya, rumit, masih belum dapat dipercaya kebenarannya dan tidak fleksibel.

Terjadinya laporan keuangan yang kurang memuaskan pada Pemerintah Daerah disebabkan oleh ketidakmemadaiannya sistem pengendalian internal. Selain itu, keterlambatan dalam menginput data keuangan merupakan alasan yang lain. Dari hasil observasi juga ditemukan alasan lain seperti adanya standar akuntansi pemerintah yang masih belum terpenuhi baik dari sisi penganggaran maupun dari sisi pelaporan keuangan.

Di Pemerintahan sistem informasi akuntansi memiliki banyak kendala. Mulai dari penyediaan informasi akuntansi yang kurang lengkap, serta penyajian

informasi yang belum tepat waktu. Usman (2022), mengatakan bahwa kendala untuk sistem informasi akuntansi yaitu Keterbatasan sumber daya manusia dapat termanifestasi dalam kurangnya pemahaman serta kekurangan keterampilan yang dibutuhkan dalam sistem informasi akuntansi serta kurangnya dasar dalam pengaplikasian akuntansi. Dalam hal ini ada banyak sekali kekurangan dari sumber daya manusia di Indonesia. Apalagi pada saat ini para pegawai ataupun anggota yang ada di bidang pemerintahan diharapkan dapat berkualitas dan dapat mengaplikasikan teknologi dengan baik.

Kualitas sumber daya manusia memiliki dampak signifikan pada pelaksanaan sistem informasi akuntansi, terutama oleh para pemakai yang bertanggung jawab menjalankan sistem tersebut di pemerintahan. Di Kabupaten Nias Utara, sumber daya manusia yang baik dipengaruhi oleh pendidikan yang telah ditempuh. Tetapi pada kenyataannya, tingkat kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut tergolong rendah.

Selain itu, kendala lain yang menyebabkan sistem informasi akuntansi yaitu seperti faktor dukungan, manajemen puncak yang masih minim (Ramadhanti, 2019). Suatu kegiatan organisasi untuk mencapai target dan sasaran organisasi yang akan dicapai adalah membutuhkan dukungan manajemen puncak (Puspitaningrum & Mahirun, 2021).

Sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh dukungan manajemen puncak yang semakin besar. Dalam konteks demikian, manajemen aktif berinovasi untuk menciptakan sistem informasi berkualitas tinggi yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Selain itu, dukungan aktif dari manajemen terhadap sistem

informasi yang baik juga sangat penting untuk kelangsungan bisnisnya (Ayu & Dewi, 2021). Dukungan manajemen puncak merupakan tonggak utama dalam menjalankan suatu sistem informasi terutama sistem informasi akuntansi. Dimana pada saat ini, dukungan manajemen puncak merupakan bagian utama yang secara langsung berpengaruh dalam menyediakan informasi kepada para pengguna. Dukungan manajemen puncak ini yang dapat memberikan suatu perencanaan dan Pengawasan terhadap sistem informasi akuntansi diperlukan agar hasilnya dapat dimanfaatkan secara efektif dan memiliki kualitas optimal.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka dalam hal ini peneliti tertarik menjalankan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada OPD Nias Utara.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan penjelasan masalah diatas, identifikasi permasalahan yang berhungan pada judul penelitian yaitu :

1. Sistem informasi akuntansi dilingkungan OPD Nias Utara yang masih belum andal.
2. Sistem informasi akuntansi dilingkungan OPD Nias Utara belum akurat dan efektif.
3. Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dilingkungan OPD Nias Utara.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dengan merinci identifikasi masalah di atas dan untuk membatasi cakupan penelitian agar tidak terlalu umum, maka penelitian ini akan difokuskan secara khusus pada pengaruh sumber daya manusia dan dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di OPD Nias Utara.

### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Nias Utara?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Nias Utara?
3. Apakah sumber daya manusia dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Nias Utara?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai uraian pada perumusan masalah diatas, sehingga dapat dirumuskan permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami sejauh mana sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Nias Utara.
2. Untuk memahami sejauh mana dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Nias Utara.



3. Untuk memahami sejauh mana sumber daya manusia dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Nias Utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Harapannya, riset ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai dampak Sumber Daya Manusia serta dukungan Manajemen Puncak terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diinginkan untuk menjadi suatu kajian dalam meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi didalam pemerintahan terutama dilingkungan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Nias Utara.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan agar menjadi menjadi acuan yang berguna untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang serupa serta dapat menjadi pertimbangan untuk membuat suatu penelitian pada waktu mendatang.